

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS IX D DI SMPN 9 KRUI TP. 2022/2023

Rahmawati

SMPN 9 Krui, Pesisir Barat, Lampung, Indonesia

Email: zalfarahmawati16@gmail.com

Abstrak

Classroom Action Research conducted by Rahmawati with the title Application of the Problem Based Learning model to increase motivation to learn PAI in Grade IX D Students at SMPN 9 Krui TP. 2022/2023 is one of the tasks in Teacher Professional Education (PPG) in the Position of LPTK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in 2022.

In the teaching and learning process, motivation plays a very big role in learning achievement. Because the existence of motivation can foster student learning interest. In Islamic Religious Education learning activities that are fun must be supported by learning tools that can attract interest in learning.

The problem in this study is the condition of students during the learning process of Islamic Religious Education does not occur reciprocal interaction. The research subjects were Class IX D students in the 2022/2023 academic year in PAI learning with the Material of Achieving Success with Optimism, Endeavor and Tawakkal. There were 21 students consisting of 8 male students and 13 female students.

Classroom action research was carried out in three cycles, each cycle consisting of one meeting. In this study there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and questionnaires.

Based on the research conducted, some Pre-Cycle Learning Motivation Conditions are still low. Students who have low learning motivation are 17 students and 4 students in the medium category. The results of the observation questionnaire on student learning motivation showed that the highest score was 68.75, the lowest score was 34.37 and the average score was 55.76. After calculating the average of 21 data shows that class IX D students have a level of learning motivation that is included in the low category.

After the action was taken using the Problem Based Learning (PBL) learning model in cycle I, the score became 63.13 indicating a moderate level. Student motivation increased by 9.37. Whereas in cycle II students' learning motivation obtained a score of 77.52 indicating a high level. In the third cycle, students' learning motivation obtained a score of 88.09 indicating a high level. From this presentation, when viewed from cycles I, II, and III, student motivation using the Problem Based Learning (PBL) learning model has increased.

Keywords: Learning Motivation, PBL, PAI

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul Penerapan Pembelajaran model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar PAI Pada Siswa Kelas IX D Di SMPN 9 Krui TP. 2022/2023 merupakan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan LPTK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2022.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terjadi interaksi timbal balik. Subyek Penelitian adalah Siswa kelas IX D tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran PAI dengan Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal. Siswa berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi dan Angket/Kuisisioner. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kondisi Motivasi Belajar Pra Siklus sebagian masih rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 17 orang siswa dan 4 siswa dalam kategori sedang. Dalam hasil kuesioner observasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 68,75 skor terendah 34,37 dan skor rata-rata 55,76. Setelah dihitung rata-rata 21 data menunjukkan bahwa siswa kelas IX D memiliki tingkatan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 63,13 menunjukkan tingkat sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,37. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa memperoleh skor 77,52 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus ke III motivasi belajar siswa memperoleh skor 88,09 menunjukkan tingkat tinggi. Dari pembandingan tersebut jika dilihat dari siklus I, II, dan III motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, PBL, PAI*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam peningkatan motivasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan angket yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa: "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Ada banyak ayat Alquran tentang pendidikan yang dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar. Ayat-ayat ini tersebar di banyak surat di Al Quran. Bahkan ayat yang pertama turun dalam Al Quran yaitu Al Alaq ayat 1 berbunyi *Iqra'* yakni bacalah. Berikut beberapa ayat Alquran tentang pendidikan yang bisa dijadikan motivasi untuk belajar :

Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang memiliki arti:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Surat Al Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang memiliki arti:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Dalam pembelajaran PAI Materi Meraih kesuksesan dengan Optimis ,Ikhtiar dan Tawakkal guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Optimis, ikhtiar, dan tawakkal merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap mukmin. Ketiganya menjadi kunci meraih kesuksesan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Semua manusia pasti ingin meraih kesuksesan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kamu untuk mengamalkan ketiga sifat mulia ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI Materi Meraih kesuksesan dengan Optimis ,Ikhtiar dan Tawakkal yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan Guru Mata Pelajaran Kelas IX D Pada SMPN 9 Krui, kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI Materi Meraih kesuksesan dengan Optimis ,Ikhtiar dan Tawakkal tidak terjadi interaksi timbal balik. Siswa cenderung tidak merespon apa yang guru terangkan, mereka sibuk berbicara sendiri, sehingga menyebabkan kondisi di kelas sangat ramai. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan dicapai seperti yang telah direncanakan.

Permasalahan guru diatas dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan model yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal. Karena dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan, sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian ini, guru menerapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran PBL sesuai dengan pembelajaran abad-21 yaitu menuntut siswa untuk kritis, kreatif, bisa berkolaborasi dan cakap dalam mengkomunikasikan hasil karyanya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul Penerapan Pembelajaran model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar PAI Pada Siswa Kelas IX D Di SMPN 9 Krui TP. 2022/2023 Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat hasil penelitian mengalami adanya peningkatan presentasi belajar. Peneliti dalam mengetahui peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 55,76 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 63,13 menunjukkan tingkat sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,37. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa memperoleh skor 77,52 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus ke III motivasi belajar siswa memperoleh skor 88,09 menunjukkan tingkat tinggi. Dari pembandingan tersebut jika dilihat dari siklus I, II, dan III motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

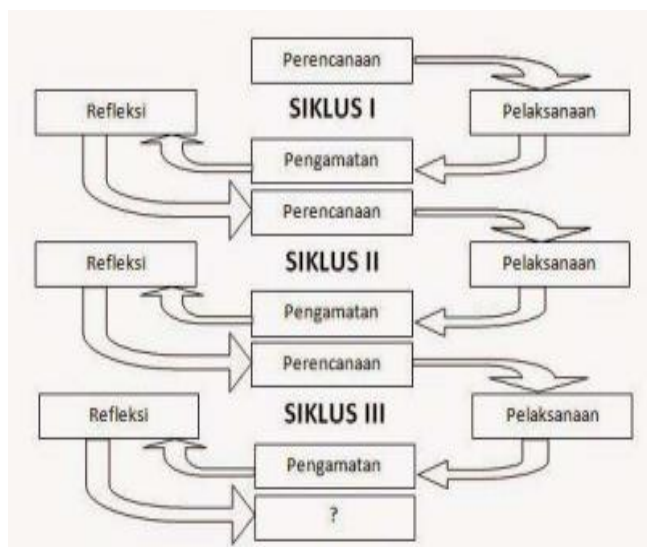
Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk menyelidiki hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX D di SMPN 9 Krui Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. PELAKSAAN DAN METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) (dalam Kunandar, 2008: 70-71), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis, esensial, dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penyusunan rencana (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahap tersebut merupakan unsur pembentuk suatu siklus (sesuai dengan karakteristik PTK). Adapun jumlah siklus tidak dapat ditentukan sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Peneliti dalam hal ini melaksanakan tindakan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti tampak pada gambar di bawah ini (dalam Wiriadmadja, 2005: 66).



Prosedur penelitian dengan model Kemmis dan Mc Taggart di atas dilaksanakan dengan tiga siklus dimana dalam setiap siklus terdapat empat tindakan yang harus dilakukan yaitu, perencanaan (plan), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (plan) Menurut Kunandar (2008: 71) perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan

2. Tindakan (action) Menurut Kunandar (2008: 72) tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dalam hal ini berarti peneliti merealisasikan metode yang sudah direncanakan dalam bentuk RPP. Peneliti juga harus berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menjalankan tindakan yang telah direncanakan.

3. Observasi (observation) Menurut Kunandar (2008: 73) observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan yang berupa proses perubahan kinerja PBM. Dalam hal ini observasi dapat membantu dalam mengamati aktivitas-aktivitas guru maupun siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Refleksi (reflection) Menurut Kunandar (2008: 75) refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam tindakan strategis. Refleksi memiliki aspek evaluative-refleksif meminta peneliti PTK untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan

2. Setting Tindakan / Siklus

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMPN 9 Krui Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah Siswa kelas IX D tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran PADB dengan Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal. Siswa berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

4. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMPN 9 Krui Jl. Raya Lintas Barat sumber Agung Kec. Ngambur Kab. Pesisir Barat Provinsi Lampung Kode pos 34891 dengan Luas tanah 11.700 M2 dengan titik koordinat : S 05 DERAJAT 26' 00,2" E 104 DERAJAT 06' 40,8"

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

5. Analisa Penelitian

Dalam penelitian diperlukan teknik analisa data sebagai acuan dalam mengetahui tingkat keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Berikut teknik analisa data berdasarkan instrumennya:

1. Observasi Lembar observasi berisi kejadian yang mungkin terjadi saat pembelajaran berlangsung. Kriteria penilaian menggunakan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik (Arikunto, 2009:35). Sedangkan hasil observasi menurut Arikunto (2008: 236) dapat dituliskan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Taraf ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Berikut indikator keberhasilan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

a. Lembar observasi aktivitas guru Kriteria keberhasilan proses mengajar guru yaitu

Kriteria Ketuntasan	Keterangan
80% ≤ Skor aktivitas guru ≤ 100%	Kemampuan mengajar guru sangat baik
60% ≤ Skor aktivitas guru < 80%	Kemampuan mengajar guru baik
40% ≤ Skor aktivitas guru < 60%	Kemampuan mengajar guru cukup baik
20% ≤ Skor aktivitas guru < 40%	Kemampuan mengajar guru kurang
0% ≤ Skor aktivitas guru < 20%	Kemampuan mengajar guru sangat kurang

b. Lembar observasi aktivitas siswa Kriteria aktivitas siswa menurut Arikunto (2008: 35) sebagai berikut

Kriteria Ketuntasan	Keterangan
80% ≤ Skor aktivitas guru ≤ 100%	Aktivitas Siswa sangat baik
60% ≤ Skor aktivitas guru < 80%	Aktivitas Siswa baik
40% ≤ Skor aktivitas guru < 60%	Aktivitas Siswa cukup baik
20% ≤ Skor aktivitas guru < 40%	Aktivitas Siswa kurang
0% ≤ Skor aktivitas guru < 20%	Aktivitas Siswa sangat kurang

2. Menghitung motivasi belajar siswa setiap indikator berdasarkan angket dengan rumusan sebagai berikut

$$\text{Skor angket} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan Observasi pra siklus yang dilakukan di kelas IX D SMPN 9 Krui pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022. Melalui observasi Pra Siklus dapat terpantau tingkat motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi Pra Siklus tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan beberapa siswa masih kurang aktif dalam

mengikuti pembelajaran dengan baik, dimana pada waktu guru menjelaskan siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran siswa bersifat pasif, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan skor motivasi belajar siswa 52,98 yang termasuk dalam kategori rendah. Berikut adalah hasil motivasi siswa Kelas IX D SMPN 9 Krui pada kondisi awal

Tabel 3.1 Kuesioner motivasi belajar siswa dalam materi Meraih kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal

No	Nama Siswa	Skor Kuisisioner	Kategori
1	Akhairunnisa	56,25	Rendah
2	Dasmi Syalwa Nirwala	50	Rendah
3	Dhica Julian Akbar	59,37	Rendah
4	Dimas Anggito Langit	65,37	Sedang
5	Dwi Komariyah	50	Rendah
6	Endang Wahyuni	65,37	Sedang
7	Galih Risyatul	59,37	Rendah
8	Gina Latifah	50	Rendah
9	Jeki Candra Sabela	50	Rendah
10	Kirana Aditia	50	Rendah
11	Laura Natasya	59,37	Rendah
12	Marisa Auliya	68,75	Rendah
13	Mela Wulan Sari	59,37	Rendah
14	Naqula Sadewa	50	Rendah
15	Nazilatun Kiftia	59,37	Rendah
16	Putri Anggre	65,37	Sedang
17	Rika Amelia	56,25	Rendah
18	Selfi Darmaya	68,75	Sedang
19	Suryani	56,25	Rendah
20	Tegar Prayoga	37,5	Rendah
21	Zaldi Sanjaya	34,37	Rendah
	Jumlah	1171,08	
	Rata-rata	55,76	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kondisi Pra Siklus sebagian masih rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 17 orang siswa dan 4 siswa dalam kategori sedang. Dalam hasil kuesioner observasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 68,75 skor terendah 34,37 dan skor rata-rata 55,76. Setelah dihitung rata-rata 21 data menunjukkan bahwa siswa kelas IX D memiliki tingkatan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas IX D dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 3 kali siklus yang mana dalam setiap siklusnya peneliti akan melaksanakan selama satu kali pertemuan durasi 3 x 40 menit dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti juga menjelaskan kepada pendidik bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan yang bertindak sebagai pengamat adalah pendidik Guru Mata Pelajaran IPA. Pengamat dalam hal ini bertugas untuk mengamati semua aktifitas dari peneliti dan murid dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan tersebut peneliti akan memberikan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan respon siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

Pada setiap siklus dilengkapi dengan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I, II dan III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu menyiapkan kebutuhan pada siklus I, II dan III dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, soal evaluasi, dan media. Media yang digunakan adalah video pembelajaran untuk terkait dengan Materi Bacaan Qalqalah

dalam ayat yang berkaitan dengan kesuksesan dengan optimis, Ikhtiar dan Tawakkal. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner sebagai pengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas IX SMPN 9 Krui. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022. Satu kali pertemuan dilaksanakan 3 x 40 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.
- 2) Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas IX SMPN 9 Krui. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022. Satu kali pertemuan dilaksanakan 3 x 40 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.
- 3) Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas IX SMPN 9 Krui. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022. Satu kali pertemuan dilaksanakan 3 x 40 menit. Dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru yang turut membantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

c. Observasi

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru (Peneliti) siklus III

Standart dalam penilain aktivitas guru ada 5 yaitu, skor 1 untuk indikator muncul dengan sangat kurang baik, skor 2 untuk indikator muncul dengan kurang baik, skor 3 untuk indikator muncul dengan cukup baik, skor 4 untuk indikator muncul baik, dan skor 5 untuk indikator muncul dengan sangat baik.

Tabel. 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelejaran Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal dengan Model PBL Siklus III

Problem Based Learning	Indikator	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama	5	5	5
	b. Guru Bersama peserta didik membaca Al-Qur'an Surah-surah Pendek	5	5	5
	c. Guru Bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya	5	5	5
	d. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan mengisi daftar hadir serta memeriksa kerapihan siswa, posisi duduk dengan kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran.	5	5	5
	e. Guru memberikan motivasi peserta didik dengan Tepuk PPK dan Salam PPK	4	5	5
	f. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu.	4	4	5
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya kompetensi	4	4	4

	yang akan dicapai	4	4	4
	h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan			
Kegiatan Inti Literasi Tahap 1 (Orientasi terhadap masalah)	a. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan	4	4	4
	b. Guru Membagi kelompok diskusi dalam 4 kelompok	5	5	5
Critical Thinking Tahap 2 (Organisasi belajar)	c. Guru membagikan LKPD	5	5	5
	a. Guru memberikan pengarahan tentang pengerjaan LKPD	4	4	5
	b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan menerjemahkan Optimis, Ikhtiar dan tawakkal	4	4	5
Collaboration Tahap 3 (Melaksanakan Penyelidikan)	a. Guru membimbing peserta didik dalam penyelesaian masalah	4	4	4
	b. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	3	4	4
Communication Tahap 4 (Mengembangkan dan Menyajikan)	a. Guru secara acak meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis kelompoknya	4	4	5
Creative Tahap 5 (Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah)	a. Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Optimis, ikhtiar dan tawakkal	4	4	5
	b. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan			

	pemicu berkaitan dengan materi	4	5	5
Kegiatan Penutup	a. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan Langkah selanjutnya	4	4	4
	b. Guru melaksanakan evaluasi dari hasil belajar	4	4	4
	c. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas pada peserta didik	4	5	5
	d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	5	5	5
	e. Guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan doa sesudah belajar	5	5	5
Jumlah		99	103	107
Total Skor		(99X100)/115	(103X100)/115	(107X100)/115
Rata-rata persentase		86,09	89,56	93,04
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus III

Standart dalam penilaian aktivitas siswa ada 5 yaitu, skor 1 untuk aktivitas siswa sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas siswa kurang baik, skor 3 untuk aktivitas siswa dengan cukup baik, skor 4 untuk aktivitas siswa muncul baik, dan skor 5 untuk aktivitas siswa dengan sangat baik.

Tabel 4.15 Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelejaraan Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal dengan Model PBL Siklus III

Problem Based Learning	Indikator	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Kegiatan Pendahuluan	a. Peserta didik menjawab salam dan berdoa Bersama	4	5	5
	b. peserta didik membaca Al-Qur'an Surah-surah Pendek	4	4	5
	c. Peserta didik menyanyikan lagu Berkibarlal Benderaku	3	4	5
	d. peserta didik diberi motivasi dengan Tepuk PPK dan Salam PPK	3	4	5
	e. siswa menjawab pertanyaan			

	tentang pelajaran yang telah lalu Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu.	3	4	4
Kegiatan Inti Tahap 1 (Orientasi terhadap masalah)	f. Peserta didik mengamati video dan Powerpoint yang menampilkan materi Bacaan Qalqalah dalam ayat yang berkaitan dengan Optimis, Ikhtiar dan tawakkal.	4	4	5
	g. Peserta didik mengamati tayangan yang di tampilkan Guru didepan kelas	4	4	5
	h. peserta didik mengajukan pertanyaan tentang permasalahan dari video dan Powerpoint yang disajikan oleh Guru	3	4	4
Tahap 2 (Organisasi belajar)	i. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diamati materi Bacaan Qalqalah dalam ayat yang berkaitan dengan optimis, ikhtiar dan tawakkal di LKPD	2	3	4
	j. peserta didik memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Bacaan Qalqalah dalam ayat yang berkaitan Optimis, Ikhtiar dan tawakkal	3	4	5
	k. Peserta didik menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan Bacaan Qalqalah dalam ayat yang berkaitan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal	3	4	5
Tahap 3	l. peserta didik menyelesaikan	3	4	4

(Melaksanakan Penyelidikan)	masalah			
	m. peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	3	4	5
	n. Peserta didik bekerja secara kelompok untuk membahas dengan menggali informasi dari berbagai sumber. (collaboration)	4	4	4
Tahap 4 (Mengembangkan dan Menyajikan)	o. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan Bacaan Qalqalah dalam ayat yang berkaitan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal	3	4	5
	p. Peserta didik mempresentasikan hasil identifikasi masalah tentang Bacaan Qalqalah dalam ayat yang terkait dengan Optimis, Ikhtiar dan tawakkal (Communication)	3	4	4
Tahap 5 (Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah)	q. peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Bacaan Qalqalah Sugra dan Kubra dalam ayat yang berkaitan dengan Optimis, ikhtiar dan tawakkal	3	4	4
	r. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada peserta didik berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari	3	4	5

Kegiatan Penutup	s. peserta didik melakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan Langkah selanjutnya	4	4	5
	t. peserta didik melaksanakan evaluasi	4	4	5
	u. Peserta didik diberikan tugas mengenai tindak lanju	4	4	5
	v. Peserta didik membaca hamdalah dan berdoa sesudah belajar	4	5	5
Jumlah		73	88	102
Total Keseluruhan		(73X100)/110	(88x100):110	(102X100):110
Rata-rata persentase		66,36	80	92,72
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

3) Hasil Motivasi Belajar Siklus I, II dan III

Peningkatan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan kuesioner yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Analisis Data Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI dengan Penerapan Model PBL

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Akhaunnisa	56,25	Rendah	65,37	Sedang	75	Tinggi	78,12	Tinggi
2	Dasmi Syalwa Nirwala	50	Rendah	65,37	Sedang	81,25	Tinggi	93,75	Tinggi
3	Dhica Julian Akbar	59,37	Rendah	65,37	Sedang	68,75	Sedang	84,37	Tinggi
4	Dimas Anggito Langit	65,37	Sedang	75	Tinggi	81,25	Tinggi	93,75	Tinggi
5	Dwi Komariyah	50	Rendah	75	Tinggi	78,12	Tinggi	78,12	Tinggi
6	Endang Wahyuni	65,37	Sedang	65,37	Sedang	65,37	Sedang	81,25	Tinggi
7	Galih Risyatul	59,37	Rendah	87,5	Tinggi	87,5	Tinggi	100	Tinggi

8	Gina Latifah	50	Rendah	75	Tinggi	81,25	Tinggi	81,25	Tinggi
9	Jeki Candra Sabela	50	Rendah	65,37	Sedang	75	Tinggi	90,63	Tinggi
10	Kirana Aditia	50	Rendah	65,37	Sedang	81,25	Tinggi	100	Tinggi
11	Laura Natasya	59,37	Rendah	68,75	Sedang	81,25	Tinggi	90,62	Tinggi
12	Marisa Auliya	68,75	Rendah	68,75	Sedang	75	Tinggi	78,12	Tinggi
13	Mela Wulan Sari	59,37	Rendah	62,5	Sedang	78,12	Tinggi	78,12	Tinggi
14	Naqula Sadewa	50	Rendah	65,37	Sedang	81,25	Tinggi	93,75	Tinggi
15	Nazilatun Kiftia	59,37	Rendah	65,37	Sedang	90,62	Tinggi	93,75	Tinggi
16	Putri Anggre	65,37	Sedang	65,37	Sedang	68,75	Sedang	93,75	Tinggi
17	Rika Amelia	56,25	Rendah	65,37	Sedang	75	Tinggi	78,12	Tinggi
18	Selfi Darmaya	68,75	Sedang	87,5	Tinggi	90,62	Tinggi	90,63	Tinggi
19	Suryani	56,25	Rendah	68,75	Sedang	75	Tinggi	84,37	Tinggi
20	Tegar Prayoga	37,5	Rendah	68,75	Sedang	68,75	Sedang	96,87	Tinggi
21	Zaldi Sanjaya	34,37	Rendah	65,37	Sedang	68,75	Sedang	90,63	Tinggi
	Jumlah	1171,08		1325,83		1627,85		1849,97	
	Rata-rata	55,76	Rendah	63,13	Sedang	77,52	Tinggi	88,09	Tinggi

d. Refleksi

- 1) Hasil penelitian dari observasi guru dan siswa yang diperoleh peneliti dalam siklus I mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas Guru pada Siklus I didapatkan prosentase aktivitas Guru pada pertemuan pertama adalah 86,09 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas guru adalah 89,56 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus III didapatkan prosentase 93,04% dengan kategori sangat baik.
- 2) Sedangkan pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 66,36% dengan kategori aktivitas siswa baik. Sedangkan pada siklus II kemampuan aktivitas siswa dengan prosentase 80% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Pada siklus III kemampuan aktivitas siswa dengan prosentase 92,72% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik.
- 3) Peneliti dalam mengetahui peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 55,76 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 63,13 menunjukkan tingkat sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,37 %. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa memperoleh skor 77, 52 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus III motivasi belajar siswa memperoleh skro 88,09 menunjukkan tingkat tinggi.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Penelitian dilakukan di kelas IX D SMPN 9 Krui Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2022. Siklus ke II dilaksanakan pada hari Rabu 14 Desember 2022. Siklus ke III dilaksanakan pada hari Jumat 23 Desember 2022.

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa adalah lembar observasi dan kuesioner.

1. Aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Hasil penelitian dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus I mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 86,09 % dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik.

Sedangkan hasil peneliti dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus II mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 89,56 % dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik.

Hasil peneliti dari observasi kemampuan guru dalam mengajar yang diperoleh peneliti dalam siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus III didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan ketiga adalah 93,04% dengan kategori sangat baik.

Hal tersebut menunjukkan kemampuan mengajar guru sangat baik Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah dilakukan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pengamatan peneliti pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 66,36% dengan kategori aktivitas siswa baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

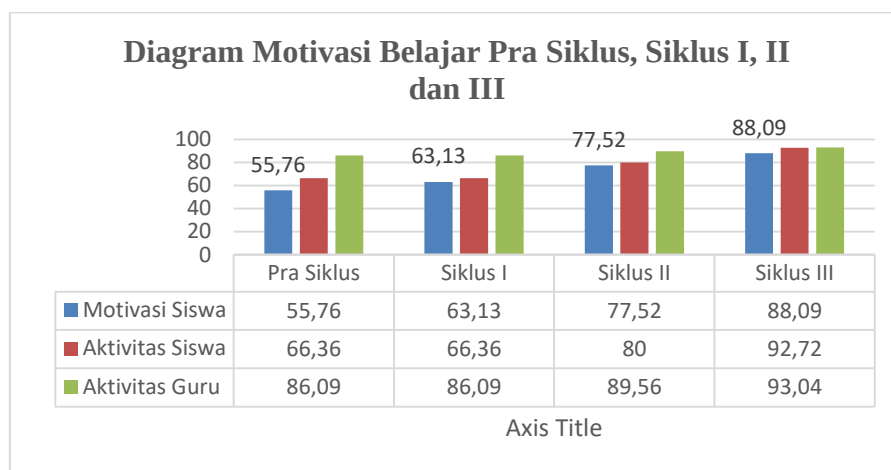
Sedangkan pengamatan peneliti pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 80% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

Sedangkan pengamatan peneliti pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus III didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan ketiga sebesar 92,72% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

3) Aktivitas Motivasi Belajar Siswa

peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 55,76 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 63,13 menunjukkan tingkat sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,37%. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 77,52 yang menunjukkan tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan 14,39%. Pada siklus III memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa 88,09 yang menunjukkan tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan 10,57.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian pada tahap berikutnya karena hasil yang diperoleh oleh peneliti sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan..



Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Diagram di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat ketika siswa aktif untuk mengamati, mencari informasi baru, mengemukakan pendapat dan bertanya kepada Guru.

Menurut Nurhadi dalam Sitiatawa (dalam Wulan, 2014:15) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

D. PENUTUP

Dari hasil yang diperoleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX D di SMPN 9 Krui TP. 2022/2023 Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran tematik dengan langkah-langkah berikut.
 - 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan metode Problem Based Learning (PBL).
 - 2) Menyiapkan LKPD, soal evaluasi, dan media. Media yang digunakan adalah video pembelajaran dari Guru untuk memperjelas materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal..
 - 3) Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner sebagai pengukur motivasi belajar siswa
- b. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan langkah-langkah sebagai berikut yang berorientasi pada Abad 21 :
 - 1) Orientasi siswa terhadap masalah (Literasi)
 - 2) Mengorganisasi siswa dalam belajar yaitu dengan meminta siswa untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan (Critical Thinking)
 - 3) Melaksanakan Penyelidikan yaitu siswa secara berkelompok menggali informasi dari berbagai sumber (Collaboration)
 - 4) Penyajian Informasi yaitu siswa dapat menyajikan informasi dan mempersentasikan hasil diskusi secara berkelompok. (Communication)
 - 5) Membimbing kegiatan Belajar Kelompok yaitu guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari hasil diskusi (Creative)
 - 6) Mengevaluasi hasil belajar yaitu guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut.
- c. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX D SMPN 9 Krui

Hasil yang diperoleh dari observasi guru dan siswa yang diperoleh peneliti dalam siklus I mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 86,09 % dengan kategori kemampuan guru dalam mengajar sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas guru adalah 89,56 % dengan kategori kemampuan guru dalam

mengajar sangat baik. Sedangkan pada siklus III didapatkan prosentase aktivitas guru adalah 93,04% dengan kategori kemampuan guru dalam mengajar sangat baik. Maka dari hasil pemaparan tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan mengajar guru dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan.

Pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 66,36% dengan kategori aktivitas siswa baik. Pada siklus II kemampuan aktivitas siswa dengan prosentase 80% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Sedangkan pada III kemampuan aktivitas siswa dengan prosentase 92,72% dengan kategori aktivitas siswa sangat baik. Maka dari hasil pemaparan tersebut diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran tematik pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan.

Peneliti dalam mengetahui peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 55,76 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I perolehan skor menjadi 63,13 menunjukkan tingkat sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,37. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa memperoleh skor 77,52 menunjukkan tingkat tinggi. Pada siklus ke III motivasi belajar siswa memperoleh skor 88,09 menunjukkan tingkat tinggi. Dari pemaparan tersebut jika dilihat dari siklus I, II, dan III motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat ketika siswa aktif untuk mencari informasi baru, mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru sampai dengan selesai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 33-38
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Drs. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Esti, Sri. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Faisal Ghazaly dan Achmad Buchori Ismail. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP/IX*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hmad Suryadi, Rudi dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP/IX*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Riset dan Teknologi.
- Maulani, Wulan. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung. (Online) <http://repository.unpas.ac.id/6265/>
- Nasution. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Priyitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Raharjo, Dwi dkk. 2020. *Peningkatan Motivasi dan Persentasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Larning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah dasar negeri Bokaharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*. (Online) <http://eprints.uad.ac.id/21482/1/25.%20Dwi%20Raharjo%20%281361-1373%29.pdf>
- Riadi, Muchlisin. (2013). *Motivasi Belajar*. Diakses pada 11/19/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Diakses pada 11/19/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. [Ayat Alquran tentang Pendidikan yang Dapat Menjadi Motivasi Belajar | kumparan.com](http://AyatAlquran.tentangPendidikanYangDapatMenjadiMotivasiBelajar.kumparan.com)
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijayanto, M. 2009. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Surakarta: UNS.
- Wiriaatmadja, Prof. Dr. Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya